

SOSIALISASI PERTANIAN UNTUK GENERASI MUDA di KELURAHAN MALUHU KECAMATAN TENGGARONG

Arista Damayanti¹, Astik Drianti², Ida Bagus Made Agung Dwijatenaya³, Bahari Jokosusilo⁴,
Rakhmadhani Norhaq⁵, Erwin Prayogi⁶

^{1,2,3,4,5,6} Fakultas Pertanian Universitas Kutai Kartanegara

Email; prodi.agb.ukt@gmail.com

ABSTRAK

Meningkatnya jumlah penduduk akan meningkatkan permintaan akan produk pertanian. Khususnya produk pangan. Disisi lain jumlah petani semakin menurun. Generasi muda saat ini enggan memasuki sector pertanian karena berbagai hal. Untuk meningkatkan kembali minat generasi muda pada pertanian dibutuhkan kegiatan sosialisasi pertanian. Kegiatan ini melibatkan pemuda, mahasiswa agribisnis universitas Kutai Kartanegara, Penyuluh Pertanian dan kelompok tani. Dilaksanakan di Kelurahan Maluhu, kecamatan Tenggarong. Kegiatan ini memberikan penyuluhan mengenai program pertanian, beserta insentif yang diberikan pemerintah bagi pemuda tani, dan analisis usahatani sederhana bagi petani.

Kata kunci: Sosialisai Pertanian, Pemuda Tani, Analisis Usahatani Sederhana.

PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan sector primer. Sector ini senantiasa dibutuhkan baik sebagai sumber penyedia bahan pangan maupun sebagai sumber penyedia bahan baku bagi industri. Kebutuhan akan hasil pertanian akan mengalami peningkatan seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk, yang mana meningkatkan permintaan. Namun meningkatnya permintaan ini akan sulit dipenuhi bila sector pertanian tidak berkembang.

Salah satu factor yang mempengaruhi perkembangan sector pertanian adalah jumlah petani, selain factor iklim, tanah, ketersediaan sarana produksi juga factor kebijakan pertanian pemerintah. Dari sisi jumlah petani, Indonesia akan mengalami deficit jumlah petani. Hal ini disebabkan karena usia petani yang ada saat ini memasuki usia paruh baya. Disisi lain regenerasi petani yang sangat rendah.

Beberapa hal menyebabkan rendahnya regenerasi petani adalah; Rendahnya minat pemuda untuk masuk kedalam sector pertanian. Rendahnya tingkat kesejahteraan petani, insentif pada sector pertanian yang rendah, ketidakpastian usaha serta jaminan dalam usahatani merupakan beberapa alasan sector ini tidak diminati, selain factor gengsi.

Kurangnya minat generasi muda dalam pertanian disebabkan karena dunia pertanian yang katanya identic dengan dunia kotor, kumuh dan komunitas pinggiran serta tidak dianggap menjajikan (Anonim, 2022).

Sector pertanian merupakan sector primer yang melindungi hajat hidup orang banyak. Produk pangan yang rentan inflasi, gagal panen karena perubahan cuaca. Berkurangnya luas lahan garapan karena alih fungsi lahan, termasuk berkurangnya jumlah petani. Kompleksitas ini membuat program studi Agribisnis merasa perlu melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan sasaran pemuda, khususnya di daerah perkotaan. Untuk menunjukkan bahwa pertanian bisa diterapkan di daerah urban dan tetap memberikan keuntungan yang layak.

METODE KEGIATAN

Waktu dan Tempat

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 22 Desember 2022. Lokasi kegiatan dipusatkan pada Kelurahan Maluhu. Pemilihan kelurahan Maluhu sebagai Lokus dari kegiatan ini karena Kelurahan Maluhu merupakan salah satu lumbung pangan di Kecamatan Tenggarong. Menurut (Ramadhan, 2022) Kelurahan tersebut termasuk dalam wilayah perkotaan dengan jarak 6,6 Km dari pusat Kabupaten Kutai Kartanegara. Selain itu, 93 % petani di kelurahan Maluhu berusia lebih dari 47 tahun. Jumlah petani yang mulai memasuki usia 50 tahun memberi perhatian, sehingga kegiatan ini dilaksanakan di Kelurahan Maluhu. Kegiatan ini melibatkan pemuda tani, mahasiswa agribisnis dan penyuluh pertanian sebagai nara sumber.

Gambar 1. Peserta dan Nara sumber kegiatan



Bentuk Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam tiga rangkaian kegiatan

1. Ceramah dan Diskusi.
2. Kunjungan Lapangan
3. Perhitungan analisis usahatani sederhana

HASIL KEGIATAN

Pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh program studi agribisnis universitas kutai kartanegara ini bertujuan memberikan pengetahuan kepada pemuda mengenai pentingnya pertanian dan memberikan motivasi kepada generasi muda untuk memasuki sector pertanian, khususnya tanaman pangan dan hortikultura.

Kegiatan Ceramah dan Diskusi

Ceramah dan diskusi dilaksanakan di rumah bapak Rosid, SP selaku Pembina kelompok tani sekaligus penyuluh pertanian. Materi disampaikan oleh bapak Rosid, SP, dengan tema Pentingnya Pertanian dan Peran Generasi Muda”. Pertanian memiliki peran penting, karena ketahanan pangan hanya akan dapat diwujudkan dengan pertanian yang mandiri. Dalam rangka menciptakan pertanian yang mandiri, maka pemerintah memberikan berbagai program bagi petani dalam hal ini adalah petani muda. Diantaranya adalah pelatihan dan peningkatan kemampuan pemuda tani. Pendampingan, hingga magang kerja ke Jepang.



Gambar. 1. Diskusi dan ceramah

Kunjungan Lapangan

Banyak komoditas pertanian khususnya hortikultura yang diusahakan oleh petani. Namun kegiatan kali ini memfokuskan pada budidaya Seledri. Kunjungan lapangan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mengajak peserta untuk meninjau budidaya Seledri. Seledri dipilih karena budidaya seledri mudah, tidak membutuhkan perawatan intensif, bisa dilakukan pada lahan sempit, serta memberikan hasil yang layak. Untuk wilayah Tenggara khususnya pasar seledri masih terbuka.



Gambar 2. Kunjungan lapangan

Perhitungan Analisis Usahatani Sederhana

Pertanian sebagai sebuah usaha ekonomi produktif membutuhkan sarana produksi dan factor-faktor produksi. Usahatani membutuhkan pengelolaan sehingga usaha tersebut dapat memberikan pendapatan yang maksimal (Suratijah, 2008). Usahatani merupakan bagian dari system Agribisnis. Usahatani merupakan konsumen bagi industri hulu pertanian dan menjadi produsen bagi industri hilir pertanian (Damayanti & Drianti, 2022).

Analisis usaha bagi keluarga petani penting dilakukan untuk mengetahui seberapa besar keuntungan usahatani yang dilakukan. Layak tidaknya kegiatan usahatani untuk terus dikembangkan juga dapat dievaluasi melalui analisis usahatani (Atmanto, 2019)

Analisis usahatani sederhana digunakan untuk melihat berapa besar penerimaan petani dan berapa besar pendapatan usahatannya. Kegiatan ini untuk melihat berapa besar pendapatan petani seledri yang ada di Kelurahan Maluhu. Analisis R/C ratio digunakan untuk meliahat kelayakan usahatani secara sederhana. Analisis ini melihat berapa pengembalian yang dapat diberikan suatu usahatani terhadap biaya yang dikeluarkan. (Saadudin, Rusman, & Pardani, 2017) menyebutkan bahwa R/C(Revenue Cost Ratio) diketahui dengan cara pembagian antara penerimaan dengan biaya total. Ada tiga kriteria dalam perhitungannya, yaitu:

- a. Apabila $R/C > 1$ artinya usahatani tersebut menguntungkan.
- b. Apabila $R/C = 1$ artinya usahatani tersebut impas.
- c. Apabila $R/C < 1$ artinya usahatani tersebut rugi. (Suratijah, 2008).

Tabel 1. Biaya dan Penerimaan Usahatani Seledri

No	Keterangan	Besar (Rp)
1	Biaya Benih	
2	Biaya pupuk	
3	Biaya Tenaga Kerja	
4	Biaya lain-lain	
	Jumlah Biaya	
Penerimaan		
1	Jumlah Panen/produksi (Kg)	
2	Harga /Kg	
	Jumlah Penerimaan	
	Pendapatan Usahatani	
	R/C Ratio	

Berdasarkan hasil analisis usahatani sederhana dengan menggunakan data yang dikumpulkan dari petani Seledri di Kelurahan Maluhu, maka; Masa periode tumbuh Seledri adalah 6 hingga 8 bulan, dengan penerimaan pertama pada bulan ke 3 setelah tanam. Selama masa tersebut Seledri hanya perlu disiram dan dipupuk, tanpa perlakuan lainnya.

Analisis usahatani sederhana komoditas Seledri yang diusahakan oleh petani di Kelurahan Maluhu sebagaimana pada tabel 2.

Tabel 2. Biaya, Penerimaan dan R/C Ratio Usahatani Seledri

No	Keterangan	Besar (Rp)
1	Biaya Benih	40.000
2	Biaya pupuk	1.500.000
3	Biaya Tenaga Kerja	800.000
4	Biaya lain-lain	1.275.000
	Jumlah Biaya	3.615.000
Penerimaan		
1	Jumlah Panen Seledri/30hari (Kg)	240
2	Harga Seledri/Kg	55.000
	Jumlah Penerimaan	13.200.000
	Pendapatan Usahatani Seledri	10.585.000
	R/C Ratio	3,65

Nilai R/C Ratio sebesar 3,65 menunjukkan bahwa usaha tersebut menguntungkan dengan tingkat pengembalian biaya terhadap penerimaan adalah sebesar 3,65. Artinya setiap Rp. 1,00 biaya yang dikeluarkan akan dikembalikan sebesar Rp.3,65. Sebagaimana dalam (Pande, Dewi, & Dewi, 2020) usahatani Seledri memberikan nilai R/C sebesar 1,88 yang artinya usahatani tersebut menguntungkan dan layak diusahakan.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh program studi agribisnis fakultas pertanian universitas kutai kartanegara pada tanggal 22 Desember 2022 di Kelurahan Maluhu, memberikan motivasi dan peluang usaha pertanian bagi generasi muda, termasuk menyampaikan peluang magang kerja di Negara Jepang. Kegiatan ini juga dalam rangka kaderisasi pemuda tani. Pembuatan analisis usahatani sederhana menambah kemampuan literasi finansial pemuda tani dan petani.

DAFTAR PUSTAKA

Bibliography

- Anonim. (2022, Oktober). *Kementrian Pertanian Republik Indonesia*. Retrieved Januari 25, 2023, from pertanian.go.id: <https://www.pertanian.go.id>
- Atmanto, D. (2019, Nopember 4). *CYBEX Pertanian*. Retrieved Januari 25, 2023, from Cybex pertanian: <http://cybex.pertanian.go.id>
- Damayanti, A., & Drianti, A. (2022). *Usahatani*. Yogyakarta: CV Bintang Semesta Media.
- Pande, N. M., Dewi, R. K., & Dewi, I. A. (2020). Pendapatan Usahatani Seledri (*Apium Graviolens* L) di Desa Pancasari Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng. *Jurnal Agribisnis dan Agrowisata Vol.9 no.3*, 375 - 383.
- Ramahdan, F. (2022). *Analisis Persepsi Petani Terhadap Peran Penyuluh Pertanian Pada Usahatani Padi Sawah Di Kelurahan Maluhu Kecamatan Tenggarong*. Tenggarong: Unversitas Kutai Kartanegara.
- Saadudin, D., Rusman, Y., & Pardani, C. (2017). ANALISIS BIAYA, PENDAPATAN DAN R/C USAHATANI JAHE (*Zingiber officinale*). *Jurnal UNIGAL*.
- Suratijah, K. (2008). *Ilmu Usaha Tani*. Jakarta: Penerbit Swadaya.